Volume 3 Nomor 2, Juni 2025, hal: 84-91 P-ISSN 3031-5778 E-ISSN 3025-129X
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpmp https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i2.15567

Peningkatan Pengetahuan tentang *Beyond Use Date* dan Penyimpanan Obat melalui Edukasi pada Pasien Prolanis di Apotek Zafran Medika

Dewiyana Purwaningrum[1], Mifthah Dwi Arini[1], Muhammad Rafi[2], Normaidah[1]*

[1]Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia
[2]Apotek Zafran Medika, Gambut, Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: normaidah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Batas waktu penggunaan obat yang telah diproduksi, diracik, atau yang kemasan primernya telah dibuka dikenal sebagai *Beyond Use Date* (BUD). Stabilitas formulasi obat dapat menurun jika kemasan utamanya telah dibuka. Pemahaman masyarakat tentang pembatasan waktu penggunaan obat masih rendah. Oleh karena itu, tujuan dari program edukasi *Beyond Use Date* (BUD) yang ditawarkan kepada pasien di Apotek Zafran Medika adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang BUD guna meningkatkan kemanjuran dan keamanan penggunaan obat. Edukasi ini menggunakan pendekatan ceramah yang dipadukan dengan video edukasi dan poster. Untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, peserta juga diminta untuk menjawab pertanyaan *pretest* dan *post-test* secara tertulis. Skor *pretest* rata-rata sebesar 56,52% dan skor *post-test* sebesar 80%. Berdasarkan data, diketahui bahwa setelah menerima edukasi, pengetahuan peserta meningkat. Hal ini dapat menjadi tolok ukur seberapa baik promosi kesehatan bekerja.

Kata Kunci: Penyimpanan Obat, BUD, Edukasi, Apotek

ABSTRACT

The time limit for using medications that have been manufactured, compounded, or whose primary packaging has been opened is known as the Beyond Use Date (BUD). The stability of the medicinal formulation may decline if the primary package has been opened. Public understanding of time limits for drug use is still low. Therefore, the goal of the Beyond Use Date (BUD) education programs offered to patients at Zafran Medika Pharmacy is to raise community awareness of BUD in order to enhance drug use's efficacy and safety. This educational exercise use the lecture approach in conjunction with instructional films and poster graphics. To gauge their degree of comprehension of the subject matter, participants were also required to respond in writing to pretest and post-test questions. An average pretest score of 56.52% and a post-test score of 80% were the outcomes. Based on the data, it is known that after receiving education, participants' knowledge increases. This can serve as a gauge for how well health promotion initiatives are working.

Keywords: Drug Storage, BUD, Education, Drug Store

PENDAHULUAN

Kebiasaan menyimpan obat di rumah sudah menyebar di masyarakat. Banyak orang yang sengaja membeli obat dalam jumlah besar untuk disimpan sebagai persediaan darurat. Menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2018, sebanyak 35,2% dari total 294.959 rumah tangga di Indonesia memiliki persediaan obat untuk digunakan di rumah. Dari total persediaan obat yang disimpan, 32,1% sudah digunakan, 47,0% sisa, dan 42,2% adalah obat yang disimpan untuk persediaan. Sisa obat tersebut biasanya berasal dari obat resep atau obat yang belum habis dipakai sebelumnya (Dewi, 2024).

Patokan utama yang menentukan apakah obat masih bisa digunakan atau tidak adalah tanggal kadaluarsa atau *Expired Date* (ED). *Expired Date* adalah indikator utama yang digunakan untuk menjamin keamanan obat sebelum dikonsumsi. Selama kemasan obat belum dibuka, penggunaannya harus sesuai dengan batas waktu yang ditentukan oleh tanggal kedaluwarsa yang ditetapkan oleh produsen farmasi. Sementara itu, *Beyond Use Date* (BUD) adalah istilah dalam dunia farmasi yang merujuk pada batasan waktu penggunaan obat yang telah diracik, disiapkan, atau ketika kemasan utamanya telah dibuka atau rusak. Stabilitas obat dipengaruhi oleh tanggal kedaluwarsa dan tanggal penggunaan, yang mencakup stabilitas kimia, fisika, mikrobiologi, terapeutik, dan toksikologi. Apabila sifat-sifat tersebut tetap terjaga selama proses produksi, penyimpanan, hingga penggunaan, maka sediaan farmasi tersebut dianggap stabil (Anggianingrum *et al*., 2023).

Salah satu tugas apoteker dan tenaga kefarmasian adalah memberikan peringatan kepada pasien tentang Tanggal Kedaluwarsa. Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam pelayanan kefarmasian klinis, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Pelayanan Informasi Obat (PIO) bertujuan untuk meningkatkan penggunaan obat secara bertanggung jawab dengan memberikan edukasi kepada pasien dan tenaga kesehatan tentang obat-obatan (Amaranggana, 2017).

Berdasarkan WHO, promosi kesehatan merupakan upaya masyarakat untuk meningkatkan kemampuan serta mempengaruhi kesehatan mereka sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya (Leonita & Jalinus, 2018). Promosi kesehatan merupakan salah satu bentuk PIO yang dapat dilakukan dengan menerbitkan buletin, *leaflet*, poster ataupun melakukan kegiatan penyuluhan. Pemberian eduksi terkait batasan waktu penggunaan obat ini penting dilakukan terutama bagi masyarakat yang berobat dan memperoleh obat racikan di unit pelayanan kesehatan. Program Jaminan Kesehatan Nasional

(JKN) membentuk Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) dengan tujuan pemeliharaan kesehatan bagi para peserta BPJS Kesehatan dengan penyakit kronis bisa mencapai kualitas hidup yang optimal dengan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien (Latifah & Maryati, 2018). Pasien Prolanis umumnya menggunakkan obat dalam jangka waktu yang panjang dan menerima berbagai jenis bentuk sediaan obat untuk terapinya. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan promosi kesehatan mengenai BUD atau batas waktu penggunaan obat pada pasien Prolanis di Apotek Zafran Medika yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai *Beyond Use Date* beberapa sediaan obat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan *design one group pretest-posttest*. Tujuan dari kuasi eksperimen adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari sebuah perlakuan. Kegiatan promosi kesehatan menggunakkan metode ceramah dengan bantuan media berupa poster dan video edukasi yang ditonton bersama dengan sasaran adalah pasien Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) pada kegiatan senam rutin dan cek kesehatan di Apotek Zafran Medika. Adapun tahapan kegiatan promosi kesehatan ini meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari menentukan tema dan metode kegiatan yang akan dilaksanakan serta sasaran yang akan menjadi target. Pemilihan tema diambil berdasarkan banyaknya pertanyaan dari pasien terkait dengan cara penyimpanan dan lama penyimpanan dari berbagai sediaan obat. Sasaran kegiatan adalah peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang umumnya menggunakkan berbagai macam bentuk sediaan obat dalam jangka waktu yang panjang. Total populasi pasien Prolanis di Apotek Zafran Medika adalah 50 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien Prolanis yang bersedia mengikuti kegiatan dan mengisi kuesioner, sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah pasien Prolanis yang tidak bersedia mengikuti kegiatan dan mengisi kuesioner.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi pembuatan materi promosi kesehatan, konsep poster, dan video edukasi. Materi yang akan disampaikan meliputi pengertian *beyond use date* (BUDs), apa saja yang terjadi jika obat melewati BUDs, cara penyimpanan dan BUDs berbagai sediaan obat yang ada di Apotek. Poster dan video edukasi dirancang semenarik mungkin dan dilengkapi gambar agar minat responden lebih tinggi.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu dengan memberikan informasi dengan metode ceramah dan bantuan media poster serta video edukasi kepada pasien Prolanis di Apotek Zafran Medika Gambut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Promosi Kesehatan dilaksanakan di Apotek Zafran Medika pada tanggal 18 Januari 2025 pukul 8.00-9.00 WITA. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan bantuan media poster dan video edukasi. Kegiatan promosi kesehatan dibagi menjadi 3 sesi yaitu *pretest,* diskusi, *dan posttest*. Kegiatan diawali dengan penyampaian pembuka sekaligus *pretest* dan dilanjutkan dengan sesi diskusi yang diisi dengan pemutaran video edukasi, sesi pemberian materi dengan bantuan poster, dan tanya jawab dengan peserta promosi kesehatan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *posttest* untuk memastikan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta promosi kesehatan terhadap materi yang dibawakan. Poster dan video edukasi yang digunakan pada kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.

Gambar 1. Media poster edukasi

Gambar 2. Media video edukasi

Output dari kegiatan promosi kesehatan dapat diukur dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diisi oleh peserta. Hasil tersebut dapat menjadi evaluasi kegiatan promosi kesehatan yang telah dilakukan. Menurut Kusuma (2020), hal tersebut dilakukan sebagai bentuk umpan-balik yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap materi. Pasien yang mengikuti penelitian ini adalah pasien Prolanis yang bersedia mengikuti kegiatan dan mengisi kuesioner evaluasi *pretest* dan *posttest* yang diberikan. Hasil evaluasi *pretest* dan *posttest* pada kegiatan promosi kesehatan diikuti oleh 23 orang peserta yang menggunakan pernyataan benar/salah sebanyak 5 buah. Pernyataan dikembangkan sendiri berdasarkan materi yang dibawakan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan kuesioner tidak dilakukan uji validitas dan reabilitas sehingga hasil instrumen belum dijamin valid. Karakteristik responden edukasi dan hasil *pretest* dan *posttest* kegiatan promosi kesehatan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik responden edukasi

No.	Karakteristik Responden	Jumlah% (n = 23)
1.	**Usia**	
	35-45 tahun	8 (34,8%)
	55-65 tahun	12 (52,1%)
	>65 tahun	3 (13,0%)
2.	**Jenis Kelamin**	
	Perempuan	16 (69,5%)
	Laki-Laki	7 (30,5%)

Hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan nilai rata-rata saat *pretest* adalah 56,5% dan *posttest* adalah 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta promosi Kesehatan mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik, yang ditunjukkan dengan kenaikan persentase sebesar 23,5%. Hasil *pretest* pada pernyataan 1 dan 2 sangat rendah (4,3% dan 52,2%) yang artinya peserta masih memiliki pemahaman yang kurang terhadap perbedaan

dari *beyond use dates* dengan *expired date*. Sebagian besar peserta menganggap bahwa ED dan BUDs adalah dua hal yang sama karena tidak mengetahui bahwa ada perbedaan waktu dimana produk obat masih bisa digunakan sebelum dan setelah produk mulai dibuka. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Mpila & South (2024) dimana sasaran menganggap BUDs dan ED adalah hal yang sama karena belum pernah mendapatkan informasi tentang waktu kadaluwarsa obat yang sudah dibuka.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest*

No	Pertanyaan	Jumlah jawaban benar (%) n=23	
		Pretest	***Posttest***
1	*Beyond Used Date* (BUD) adalah batas waktu penggunaan produk obat sesuai yang tertera di kemasan	1 (4,3%)	13 (56,5%)
2	*Beyond Used Date* (BUD) sama dengan tanggal kadaluwarsa	12 (52,2%)	15 (65,2%)
3	Obat yang telah melewati masa BUD berisiko terkontaminasi, sehingga tidak lagi efektif	15 (65,2%)	22 (95,7%)
4	Batas waktu penggunaan obat racikan puyer atau kapsul adalah 6 bulan dengan syarat penyimpanan yang sesuai	20 (86,9%)	21 (91,3%)
5	Dengan penyimpanan yang tepat, obat tetes mata bisa digunakan selama 30 hari	17 (73,9%)	21 (91,3%)
	Rata-rata	13 (56,5%)	18,4 (80%)

Gambar 3. Dokumentasi kegiatan promosi kesehatan

Tenaga kesehatan berperan penting dalam penyampaian informasi terkait dengan

kesehatan terutama masalah pemberian informasi obat. Hal ini karena penggunaan obat yang sudah melewati BUDs sama dengan menggunakkan obat yang stabilitasnya tidak lagi terjamin (Christina, 2012). Bertambahnya tingkat pengetahuan selama kegiatan promosi Kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi penyampaian informasi yang efektif oleh pemateri, penggunaan media pendukung yang tepat, menarik, serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan partisipiasi aktif peserta dalam sesi diskusi dua arah. (Nurbaety *et al*., 2022; Mpila & Suoth, 2024). Kegiatan promosi kesehatan dapat dilihat pada Gambar 3.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan promosi kesehatan ini adalah masyarakat khususnya peserta promosi kesehatan di wilayah apotek Zafran Medika mendapatkan informasi *beyond use date* (BUD). Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* diketahui terjadi peningkatan pengetahuan pasien sebanyak 23,5% terkait informasi yang disampaikan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dari kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan. Dapat dilakukan edukasi dengan instrumen media lain untuk membandingkan media terbaik yang bisa digunakan terhadap edukasi *beyond use dates*.

DAFTAR PUSTAKA

Amaranggana, L. (2017). Pelayanan Informasi Obat yang Efektif dari Beberapa Negara untuk Meningkatkan Pelayanan Farmasi Klinik. *Farmaka*, *15*(1), 20-28. https://doi.org/10.24198/jf.v15i2.12590

Anggianingrum, R., Ramadhan, R. F., Hadi, S., & Setiawan, D. (2023). Sosialisasi Batas Penggunaan Obat Atau *Beyond Use Date* (BUD) di Apotek Kimia Farma 188. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, *1*(4), 110-115. https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.10362

Christina, F. 2012. *Beyond Use Date* Produk Non-Steril. *Buletin Rasional*. *10*(3), 19-24.

Dewi, N. L. P. A. (2024). Gambaran Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang *Beyond Use Date* Sediaan Farmasi. *Journal Scientific of Mandalika*, *5*(1), 20-27. https://doi.org/10.36312/10.36312/vol5iss1pp20-27

Kusuma, I. Y., Octaviani, P., Muttaqin, C. D., Lestari, A. D., Rudiyanti, F., & Sa'diah, H. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap *Beyond Use Date* Didesa Kecepit, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. *Pelita Abdi Masyarakat*, *1*(1): 6-10.

Latifah, I., & Maryati, H. (2018). Analisis pelaksanaan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) BPJS kesehatan pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor. *Hearty*, *6*(2), 1-11. https://doi.org/10.32832/hearty.v6i2.1277

Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, *18*(2), 25-34. https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261

Mpila, D. A., & Suoth, E. J. (2023). Edukasi *Expired Date* dan *Beyond Use Date* Sebagai Upaya Meningkatkan Penggunaan Obat yang Aman dan Efektif. *Jurnal Lentera: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 40-44. https://doi.org/10.57207/43jcqm29

Nurbaety, B., Rahmawati, C., Anjani, B. L. P., Hati, M. P., Furqani, N., Wahid, A. R & Akbar, S. I. I. (2022). Edukasi Tentang *Beyond Use Date* Obat Kepada ISMAKES Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(3), 1239-1243.